

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Novita Santi Pratiwi, Yuli Agustina

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang

novitasanti711@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas suatu kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi perusahaan saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan serta melihat perbedaan keadaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum pandemi COVID-19 menyebar dan saat pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia menggunakan *Early Warnig system* tahun 2019-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 74 perusahaan yang terdaftar di OJK dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknis analisis data yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk, paired sample t-test, Wilcoxon signed ranked test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel *Solvency ratio* Q2, Q3, dan Q4. Selanjutnya tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel *Underwriting ratio* di semua kuartal. Berikutnya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel *Loss ratio* Q2, Q3, dan Q4. Variabel berikutnya, tidak terdapat perbedaan rata-rata yang tidak signifikan pada variabel *Liability To Liquid Asset ratio* di semua kuartal. Terakhir, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel *Technical Reserve ratio* Q3 dan Q4.

Kata kunci: *Solvency Ratio, Underwriting Ratio, Loss Ratio, Liability to Liquid Assets Ratio, Technical Reserve Ratio*

Abstract

Financial performance is a description of a company's financial health condition. Financial performance can be assessed using financial ratios so that it can know the good and bad conditions of the company at that time. This study aims to compare and see the differences in the financial performance of insurance companies before the COVID-19 pandemic spread and when the COVID-19 pandemic spread in Indonesia using *the Early Warning system* in 2019-2020. The sample used in this study was 17 companies from a total population of 74 companies registered with the OJK using *purposive sampling* method. The data analysis technique used was *Shapiro-Wilk, paired sample t-test, Wilcoxon signed ranked test*. The results of this study indicate that there is a significant average difference in the *Solvency ratio* Q2, Q3, and Q4. Furthermore, there is no significant average difference in the *Underwriting ratio* in all quarters. Next, there is a significant average difference in the *Loss ratio* Q2, Q3, and Q4. The next variable, there is no insignificant difference in the *Liability To Liquid Asset ratio* in all quarters. Finally, there is a significant average difference in the *Technical Reserve ratio* Q3 and Q4

Key Word: *Solvency Ratio, Underwriting Ratio, Loss Ratio, Liability to Liquid Assets Ratio, Technical Reserve Ratio*

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, dunia dihebohkan dengan virus baru bernama COVID-19. Akibat penyebarannya yang cepat ke seluruh dunia, virus ini mengganggu aktivitas manusia untuk melakukan kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi. Hal ini menyebabkan tingkat perekonomian dunia menurun drastis (WHO, 2020). Meningkatnya penduduk Indonesia yang terpapar virus COVID-19 juga mempengaruhi kinerja keuangan pada usaha di semua sektor. Kinerja keuangan menurut Munawir (2007:30) merupakan gambaran keadaan kesehatan keuangan dari perusahaan pada periode tertentu. Hal tersebut adalah ukuran hasil pencapaian perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang terganggu berdampak pada perkembangan ekonomi Indonesia yang menurun dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat melalui Laporan Perkembangan Perekonomian Indonesia (2020), hingga triwulan II tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi atau mengalami penurunan sebesar 5,3%. Berdasarkan laporan, dari 17 sektor terdapat 7 sektor yang tumbuh meskipun melambat, salah satunya adalah industri jasa keuangan dan asuransi. Industri asuransi merupakan salah satu sektor yang mendapatkan dampak besar dari melemahnya perekonomian Indonesia. Data laporan perkembangan perekonomian Indonesia tahun 2020 memperlihatkan, asuransi dan dana pensiun tumbuh tinggi dan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi sektor jasa keuangan.

Walaupun mengalami pertumbuhan dibanding sektor lain, namun kinerja keuangan perusahaan asuransi masih tetap mendapatkan tekanan dari keadaan ekonomi Indonesia saat ini. Tahun 2020 merupakan tahun yang perlu perhatian khusus karena akibat Pandemi COVID-19 dapat memberikan dua kemungkinan yang berbeda untuk industri asuransi. Pertama, asuransi merupakan kebutuhan tersier yang mungkin tidak dipilih karena dalam kondisi krisis ekonomi masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya untuk berjaga-jaga. Hal tersebut tentunya sangat berdampak perusahaan asuransi karena perusahaan tidak mendapatkan kenaikan pendapatan. Kedua, dengan adanya ketidakpastian di masa depan akan kesehatan dan perekonomian, asuransi mungkin menjadi pilihan untuk menjamin ketidakpastian di masa depan. Ketidakpastian tersebut tentu akan mempengaruhi masa depan perusahaan asuransi dalam pendapatan premi perusahaan. Oleh karena itu diperlukan metode untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan untuk menghindari kerugian (Pratama, 2020). Pada sektor industri asuransi, dapat menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang asuransi kerugian.

Penelitian yang mempunyai topik sejenis sudah banyak dilakukan di luar negeri, contohnya adalah penelitian (Babuna et al., 2020) yang membahas tentang dampak COVID-19 pada industri asuransi, dalam hal ini perusahaan asuransi Ghana. Hasil penelitian menunjukkan laba yang turun sebesar 16,6% dalam periode yang ditinjau yaitu Maret-Juni 2020. Selain itu total premi turun dan berbanding terbalik dengan klaim yang meningkat dua kali lipat dari pendapatan premi. Berikutnya terdapat penelitian yang dilakukan (Sjoquist & Wheeler, 2020), penelitian ini memiliki judul *Unemployment Insurance Claims And COVID-19*. Hasil dari penelitian ini adalah, awal pandemi mendorong masyarakat untuk melakukan klaim pengangguran akibat reaksi terhadap virus corona. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa adanya kebijakan pemerintah dalam penanganan COVID-19 membuat peningkatan klaim pengangguran mingguan lebih besar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek untuk diteliti dan diolah secara statistik menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan satu pertimbangan atas ciri, sifat, dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:392). Berdasarkan metode tersebut, maka dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deksriptif, uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan tingkat

signifikansi 5%, uji beda menggunakan *paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed ranked test*. Alat bantu yang digunakan untuk analisis adalah SPSS dan *Microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Hipotesis

Pada variabel *Solvency ratio* (Q1) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.554 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel *Underwriting ratio* (Q1) uji perbandingan dengan uji T berpasangan, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.407 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel *Loss ratio* (Q1) uji perbandingan dengan uji T berpasangan, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.878 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang tidak signifikan antara tahun 2019 dan 2020 berdasarkan variabel *Loss ratio* (Q1). Pada variabel *Liability to liquid asset ratio* (Q1) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.687 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel *Technical Reserve Ratio* (Q1) uji perbandingan dengan uji T berpasangan, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.069 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Triwulan I Tahun 2019 dan 2020

Variabel	2019		2020		Statistic hitung	p-value
	Rata-rata	St dev.	Rata-rata	St dev.		
<i>Solvency ratio</i> (Q1)	6.431	4.372	5.638	4.903	Z = -0.592	0.554
<i>Underwriting ratio</i> (Q1)	0.303	0.143	0.253	0.229	t = 0.851	0.407
<i>Loss ratio</i> (Q1)	0.299	0.229	0.294	0.173	t = 0.156	0.878
<i>Liability To Liquid Assets Ratio</i> (Q1)	0.860	0.502	0.729	0.198	Z = -0.402	0.687
<i>Technical Reserve Ratio</i> (Q1)	6.495	4.035	8.601	6.403	t = -1.950	0.069

(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Pada variabel *Solvency ratio* (Q2) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih kecil dari α ($0.017 < 0.050$), maka diambil keputusan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel *Underwriting ratio* (Q2) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.619 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel *Loss ratio* (Q2) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih kecil dari α ($0.049 < 0.050$), maka diambil keputusan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel *Liability to liquid asset ratio* (Q2) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.758 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel *Technical Reserve Ratio* (Q2) uji perbandingan dengan uji T berpasangan, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.082 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020.

Tabel 2 Kinerja Keuangan Triwulan II Tahun 2019 dan 2020

Variabel	2019	2020
----------	------	------

	Rata-rata	St dev.	Rata-rata	St dev.	Statistic hitung	p-value
Solvency ratio (Q2)	3.137	1.914	2.999	3.548	Z = -2.391	0.017*
Underwriting ratio (Q2)	0.256	0.158	0.289	0.196	Z = -0.497	0.619
Loss ratio (Q2)	0.291	0.235	0.331	0.268	Z = -1.965	0.049*
Liability (Q2)	0.864	0.489	0.851	0.455	Z = -0.308	0.758
Technical Reserve Ratio (Q2)	3.768	2.256	4.888	3.654	t = -1.858	0.082

(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Pada variabel Solvency ratio (Q3) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih kecil dari α ($0.002 < 0.050$), maka diambil keputusan H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel Underwriting ratio (Q3) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.381 > 0.050$), maka diambil keputusan H0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel Loss ratio (Q3) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih kecil dari α ($0.039 < 0.050$), maka diambil keputusan H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel Liability to liquid asset ratio (Q3) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.758 > 0.050$), maka diambil keputusan H0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel Technical Reserve Ratio (Q3) Uji perbandingan dengan uji T berpasangan, didapatkan nilai p-value lebih kecil dari α ($0.006 < 0.050$), maka diambil keputusan H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020.

Tabel 3 Kinerja Keuangan Triwulan III Tahun 2019 dan 2020

Variabel	2019		2020		Statistic hitung	p-value
	Rata-rata	St dev.	Rata-rata	St dev.		
Solvency ratio (Q3)	2.065	1.131	4.363	6.410	Z = -3.101	0.002*
Underwriting ratio (Q3)	0.251	0.143	0.322	0.247	Z = -0.876	0.381
Loss ratio (Q3)	0.290	0.216	0.339	0.238	Z = -2.059	0.039*
Liability (Q3)	0.860	0.471	0.848	0.464	Z = -0.308	0.758
Technical Reserve Ratio (Q3)	2.636	1.632	4.337	2.638	t = -3.176	0.006*

(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Pada variabel Solvency ratio (Q4) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih kecil dari α ($0.006 < 0.050$), maka diambil keputusan H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel Underwriting ratio (Q4) uji perbandingan dengan uji T berpasangan, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.363 > 0.050$), maka diambil keputusan H0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel Loss ratio (Q4) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih kecil dari α ($0.044 < 0.050$), maka diambil keputusan H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel Liability to liquid asset ratio (Q4) uji perbandingan dengan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value lebih besar dari α ($0.523 > 0.050$), maka diambil keputusan H0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Pada variabel Technical Reserve Ratio (Q4) Uji perbandingan dengan uji T berpasangan, didapatkan nilai p-value lebih kecil dari α ($0.006 < 0.050$), maka diambil keputusan H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tahun 2019 dan 2020.

Tabel 4 Kinerja Keuangan Triwulan IV Tahun 2019 dan 2020

Variabel	2019		2020		Statistic hitung	p-value
	Rata-rata	St dev.	Rata-rata	St dev.		
Solvency ratio (Q4)	1.410	0.760	2.290	2.593	Z = -2.722	0.006*
Underwriting ratio (Q4)	0.247	0.139	0.275	0.188	t = 0.937	0.363
Loss ratio (Q4)	0.283	0.217	0.334	0.209	Z = -2.012	0.044*
Liability (Q4)	0.896	0.511	0.881	0.527	Z = -0.639	0.523
Technical Reserve Ratio (Q4)	2.079	1.369	3.067	2.080	t = -3.180	0.006*

(Sumber: Olahan Peneliti 2021)

Pembahasan

Perbedaan *Solvency Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di OJK Tahun 2019-2020

Ditinjau dari hasil uji hipotesis, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan *solvency ratio* perusahaan asuransi umum tahun 2019 dengan tahun 2020. Namun menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan hanya terjadi pada Q2, Q3, Q4. Sebaliknya, pada Q1 menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat perbedaan namun tidak signifikan. Tabulasi data menunjukkan tahun 2020 premi neto yang diterima perusahaan asuransi menurun, dan jumlah klaim yang diajukan pemegang polis bertambah. Disisi lain jumlah ekuitas yang cenderung sama dengan tahun sebelumnya. Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami & Khoiruddin, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio beban klaim yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menutup risiko yang mungkin timbul dimasa depan.

Premi neto yang turun disebabkan oleh beberapa hal, pertama tekanan akibat pandemi COVID-19 membuat menurunnya daya beli masyarakat diikuti dengan penetrasi asuransi yang turun tahun 2020. Hal ini menandakan masyarakat tidak mengutamakan jasa asuransi saat pendapatan menurun. Selanjutnya adanya kebijakan *counter cyclical* yang berisi himbuan untuk perusahaan asuransi melakukan relaksasi terhadap pemegang polis berupa penundaan pembayaran premi selama empat bulan. Meskipun pemegang polis diminta membayar premi pada bulan ke-5 hingga bulan ke-9 lebih besar 1,5-2x, akan tetapi penerimaan premi tetap menurun dan memberikan perbedaan yang signifikan. Faktor berikutnya adalah adanya penurunan pendapatan serta pembatasan sosial membuat angka penumpang transportasi umum menurun. Hal itu membuat penjualan premi dari segi perjalanan menurun tajam dan menyebabkan perbedaan yang signifikan.

Perbedaan *Underwriting Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di OJK Tahun 2019-2020

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan *underwriting ratio* perusahaan asuransi umum tahun 2019 dengan tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dari tabulasi data yang telah dilakukan, penurunan yang dialami beberapa perusahaan ini terjadi diduga karena menurunnya pendapatan premi pada tahun 2020. Selain itu meningkatnya jumlah beban klaim dan beban komisi yang didapatkan pada tahun 2020 membuat rasio ini mengalami penurunan. Faktor mengapa tidak terdapat perbedaan yang signifikan adalah tarif *underwriting* yang ditetapkan perusahaan cenderung sama dari tahun 2019 dengan 2020. Selain itu agen asuransi yang tidak dapat secara leluasa memasarkan produknya membuat pendapatan agen maupun perusahaan asuransi stagnan cenderung sama dari tahun sebelumnya.

Perbedaan *Loss Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di OJK Tahun 2019-2020

Ditinjau dari hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan *Loss Ratio* perusahaan asuransi umum tahun 2019 dengan tahun 2020 di kuartal pertama. Hasil rasio disebabkan adanya tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Tekanan tersebut membuat risiko gagal bayar pada debitur dalam melunasi cicilan kepada bank dan lembaga

keuangan lainnya sehingga adanya risiko gagal bayar semakin tinggi. Disini tugas asuransi umum adalah melakukan proteksi terhadap adanya kredit macet yang dilakukan debitur. Hal ini berarti meningkatnya kredit macet juga berbanding lurus dengan meningkatnya kenaikan klaim asuransi umum.

Hasil analisis penelitian yang ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siswanto, 2020) menyatakan dampak risiko keuangan yang mungkin terjadi di era pandemi adalah perusahaan asuransi tidak mampu untuk menutup kewajiban keuangannya berupa klaim asuransi sesuai perjanjian yang tercantum dalam polis asuransi. Selain itu analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sumartono & Harianto, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar klaim melalui pendapatan premi mempengaruhi tingkat kepercayaan pemegang polis dan akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan.

Perbedaan *Liability To Liquid Asset Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di OJK Tahun 2019-2020

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dari kuartal satu hingga kuartal empat tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2019 dan 2020. Dilihat dari tabulasi data, kenaikan liabilitas pada tahun 2019 dan 2020 diimbangi dengan kenaikan kekayaan yang diperkenankan perusahaan. Nilai dari hasil analisis yang tidak tinggi ataupun terlalu rendah pada tahun 2019 dan 2020 menandakan bahwa rata-rata perusahaan mampu mengendalikan kewajiban yang dimiliki dan masih dalam batas aman jika dibandingkan dengan kekayaan yang diperkenankan perusahaan. Kekayaan yang bertambah tiap kuartal juga menandakan rata-rata perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien sehingga tidak ada kekayaan yang mengendap.

Hasil analisis penelitian yang ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sumartono & Harianto, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat mengendalikan dengan baik hutang-piutang yang dimiliki perusahaan serta dapat memanfaatkan jumlah investasi yang dimiliki dengan baik yang nantinya dapat digunakan sebagai simpanan yang dapat digunakan apabila mengalami krisis likuiditas. Penelitian yang dilakukan (Nurfadila et al., 2015) juga menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio dibawah maksimal dapat dikategorikan aman kondisi kinerjanya karena menunjukkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mampu memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki.

Perbedaan *Technical Reserve Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di OJK Tahun 2019-2020

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dari kuartal satu dan kuartal dua tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan untuk uji kuartal tiga hingga kuartal empat, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan hasil rasio tahun 2019 dan 2020. Pada kuartal tiga hingga kuartal empat, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil rasio tahun 2019 dan 2020. Hal ini dikarenakan rata-rata penerimaan premi neto perusahaan menurun tajam dibanding kuartal satu dan dua. Hasil analisis menunjukkan terdapat 12 perusahaan mengalami penurunan premi neto dari tahun 2019 dibanding 2020 pada kuartal tiga dan empat.

Selain itu menurunnya premi neto yang diterima perusahaan berbanding terbalik dengan cadangan teknis yang meningkat. Kenaikan cadangan teknis yang mulai ditingkatkan pada tahun 2020 dilakukan sebagai bentuk mitigasi risiko dari perusahaan asuransi umum dari kemungkinan klaim asuransi kredit yang kemungkinan besar terjadi setelah periode relaksasi restrukturisasi kredit selesai di tahun 2022. Hasil analisis penelitian yang ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sapari, 2017), bahwa dikatakan cadangan teknis yang dimiliki perusahaan PT. Asuransi Bina Dana arta Tbk memiliki cadangan yang besar untuk menutup risiko, namun dapat dikatakan nilai rasio terlalu tinggi yang mengindikasikan portofolio yang dimiliki perusahaan tersebut tidak merata.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis variabel *Solvency Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 perusahaan asuransi umum menunjukkan terdapat perbedaan pada hasil analisis kinerja keuangan tahun 2019 dan tahun 2020.
2. Hasil uji hipotesis variabel *Underwriting Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 menunjukkan terdapat tidak perbedaan namun signifikan pada kinerja keuangan kuartal I-IV tahun 2019 maupun tahun 2020.
3. Hasil uji hipotesis variabel *Loss Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 menunjukkan perubahan pada hasil analisis kinerja keuangan tahun 2019 dan tahun 2020
4. Hasil uji hipotesis variabel *Liability To Liquid Assets Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 menunjukkan terdapat tidak perbedaan namun signifikan pada kinerja keuangan kuartal I-IV tahun 2019 maupun tahun 2020.
5. Hasil uji hipotesis variabel *Technical Reserve Ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 menunjukkan perubahan pada hasil analisis kinerja keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 kuartal III-IV.

DAFTAR REFERENSI

- Allianz Indonesia. 2020. *Yuk Kenali Perbedaan Polis Asuransi dengan Kontrak Lainnya*. (online), (<https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-kenali-perbedaan-polis-asuransi-dengan-kontrak-lainnya/95084>). Diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 20.00 WIB.
- Aldin, I. U., (2020). Asuransi ingatkan nasabah rambu-rambu menunda bayar premi saat corona. Diambil dari <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5e9a41f685db6/asuransi-ingatkan-nasabah-rambu-rambu-menunda-bayar-premi-saat-corona> (diakses pada tanggal 8 September 2021)
- Amalia Sisdyanti, Wiwiek Rabiatul Adawiyah, dan T. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Early Warning System Dan Price Book To Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Performance*, 23(1), 80–92. Bappenas. 2020. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II. Edisi Vol. 4, no, 2, ISSN 2580-2518*
- Babuna, P., Yang, X., Gylilbag, A., Awudi, D. A., Ngmenbelle, D., & Bian, D. (2020). The impact of covid-19 on the insurance industry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165766>
- Handayani, D. I. (2018). *Analisis Rasio Risk Based Capital, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Underwriting Ratio, Pada Pt Asuransi Bintang, TBK PASCA OJK*. 13, 17.
- Kamelia, & Afriani, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Bengkulu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 75–84.
- Muliany. (2020). Manajemen pembayaran asuransi pada masa COVID-19. Diambil dari <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/keuangan/manajemen-pembayaran-asuransi-pada-masa-covid-19> (diakses pada tanggal 8 September 2021) Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 85859.
- Sapari, L. S. J. (2017). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Cap. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, VOL. VIII, (p-ISSN: 2085-8779 e-ISSN: 2354-7723), 15–32.
- Siswanto, D. (2020). *Dampak Resiko Keuangan Dalam Bisnis Jasa Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Era Pandemi Corona*. 1, 1–13.
- Sjoquist, D., & Wheeler, L. (2020). Unemployment insurance claims and COVID-19. *Journal of Economics and Business*, xxxx, 105967. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2020.105967>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)* (M. . Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sumartono, & Harianto, K. A. (2018). *Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 6(September), 1–14.
- Utami, E. P., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013. *Management*

Analysis Journal, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.15294/maj.v5i1.8133>

Wulandari, D. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System (EWS) Pada Pt Prudential Life Assurance.* volume 3, 13.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v3i4.3315>